

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki nilai yang strategis dan *urgen* dalam pembentukan suatu bangsa. Pendidikan itu juga berupaya untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa tersebut. Sebab lewat pendidikanlah akan di wariskan nilai-nilai luhur yang di miliki oleh bangsa tersebut, karena itu pendidikan tidak hanya berfungsi untuk *how to know*, *how to do*, dan *how to live together*, tetapi yang sangat penting adalah *how to be*, bagaimana agar *how to be* terwujud maka diperlukan transfer budaya dan kultur (Dauly, 2012, hal. 8). Kebudayaan juga dapat digunakan sebagai instrumen untuk penanaman akhlak ke dalam diri manusia karena akhlak merupakan dasar yang utama dalam pembentukan kepribadian manusia yang seutuhnya. Pendidikan yang mengarah kepada terbentuknya kepribadian berakhlak merupakan hal yang pertama harus dilakukan, sebab akan melandasi kestabilan kepribadian secara keseluruhan.

Tujuan pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab, tujuan pendidikan nasional di atas di harapkan terimplementasi dalam berbagai model dan bentuk pendidikan di Indonesia. Salah satu bentuk yang harus di pertahankan dan dilaksanakan adalah pendidikan agama. Hal ini dikarenakan pendidikan agama (Islam) merupakan usaha yang lebih khusus

ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman dan sumber daya insani agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam, yang mengilhami tujuan pendidikan nasional di Indonesia (Mutohar, 2007, hal. 2). Sehingga selaras dengan tujuan pendidikan Agama Islam yaitu terbentuknya manusia yang baik yaitu manusia yang beribadah kepada Allah dalam rangka pelaksanaan fungsi kekhilafahannya di muka bumi. Tujuan tersebut kemudian oleh para ahli di jadikan sebagai tujuan umum pendidikan Islam (Nik, 2014, hal. 1)

Pasal 37 (1) kurikulum pendidikan dasar dan menengah, salah satu pelajaran yang wajib di ajarkan adalah pendidikan agama, begitu juga pada kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat pendidikan agama. “(UU No. 20 Tahun 2003, Bab X Pasal 37)(Dauly, 2012, hal. 8). Berdasarkan ketentuan di atas jelaslah pendidikan agama sudah tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia sehingga program kelas tahfidz al-Qur’an di MTs raudlatul Huda Adipala sangat di anjurkan dalam mendidik anak kelas menengah. Pendidikan agama Islam merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan suatu ibadah dan juga suatu dasar atau landasannya yaitu al-Qur’an dan Hadits sehingga penerapan akhlak atau budi pekerti luhur agar bisa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah SWT. Dilakukan pendidikan sejak dini karena di program kelas Tahfid al-Qur’an terdapat pendidikan akhlak yaitu menjaga dari hal-hal yang buruk atau perilaku yang tidak baik, sopan dalam ucapan maupun perbuatan sesuai adab atau etika menghafal al-Qur’an.

Al-Qur'an dan Hadist sangatlah penting dalam pendidikan, manusia bisa belajar melihat realitas alam semesta demi mempertahankan kehidupannya karena pentingnya pendidikan, Islam menempatkan pendidikan pada kedudukannya yang penting dan tinggi dalam doktrin Islam, seperti dapat dilihat dalam al-Qur'an dan hadist yang banyak kaitannya dengan arti pendidikan bagi kehidupan umat Islam sebagai hamba Allah. Selain ayat-ayat dan hadist yang telah dijelaskan diatas masih banyak bukti lain yang berasal dari sumber-sumber yang sama seperti ayat-ayat al-Quran yang memerintahkan manusia untuk mempergunakan akalinya. Dengan akal ini berbeda dengan makhluk-makhluk lainnya ataupun benda-benda yang ada disekitar kita. Pada saat yang sama al-Quran ataupun hadist banyak menganjurkan umat Islam untuk senantiasa bergiat diri dalam mencari ilmu pengetahuan (Alfiah, 2015, hal. 13)

Al-Qur'an adalah kitab suci yang di wahyukan kepada rasulullah Saw. Melalui Malaikat Jibril As. Kitab suci ini di sampaikan kepada nabi secara berangsur-angsur. Al-Qur'an juga merupakan kemuliaan paling tinggi, yang memberikan petunjuk kepada seluruh umat manusia agar berada di jalan yang benar dan keluar dari kegelapan menuju cahaya terang, dan tidak ada keburukan sedikitpun di dalamnya oleh karena itu, sebaik-baik manusia adalah mereka yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

*“Sebaik-baik orang di antara kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.”*(HR.Bukhari)(Alawiyah, 2014, hal. 143).

Serta Allah berfirman :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : Sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya,” (Q.S. al-Hijr,9).

Ayat ini sebagai bantahan atas ucapan mereka yang meragukan sumber datangnya al-Qur'an. Karena itu ia di kuatkan dengan kata sesungguhnya dan dengan menggunakan kata kami yakni Allah swt. Yang memerintahkan malaikat jibril as. Sehingga dengan demikian Kami menurunkan adz-Dkir yakni al-Qur'an yang meragukan itu, dan sesungguhnya kami juga bersama-sama kaum muslimin benar-benar baginya yakni bagi al-Qur'an adalah yang akan menjadi para pemelihara otentisitas dan kekekalannya (Shihab, 2002, hal. 94). Serta Allah memberikan jaminan atas keaslian al-Qur'an dan selalu dijaga baik di dalam hati atau tulisan. Menjaga al-Qur'an dengan hati yaitu menghafalnya serta memelihara hafalan itu (Morado, 2019, hal. 3). Seterusnya Allah SWT telah menyiapkan faktor-faktor pendukung bagi penjagaan al-qur'an itu, sesuai dengan janji-Nya untuk menjaga al-Qur'an, sehingga ia tetap terpelihara sebagaimana adanya semenjak di turunkan. Tidak ada campur tangan dan pemikiran manusia yang dapat mengubahnya(Qardhawi, 1999, hal. 43).

Tahfidz atau menghafalkan al-Qur'an adalah suatu perbutan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafalkan al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi. Itulah sebabnya, tidaklah

mudah dalam menghafal al-Qur'an; di perlukan metode-metode khusus ketika menghafalkannya (Alawiyah, 2014, hal. 13). Kegiatan menghafal al-Qur'an juga merupakan sebuah proses, mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti waqof, dan lain-lain) harus di hafal dan di ingat secara sempurna. Sehingga, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya di mulai dari proses awal, hingga pengingatan kembali (recalling) harus tepat. Apabila salah dalam memasukan suatu materi atau menyimpan materi, maka akan salah pula dalam mengingat kembali materi tersebut. Bahkan, materi tersebut sulit untuk di temukan kembali dalam memori atau ingatan manusia.

Menghafal al-Qur'an bukan sesuatu yang sangat susah, namun membutuhkan kesabaran ekstra. Pada dasarnya, menghafal al-Qur'an tidak hanya sekedar menghafal, melainkan juga harus menjaganya dan melewati berbagai rintangan atau cobaan selama menghafal. Menjaga al-Qur'an tidak semudah ketika menghafal al-Qur'an. Bisa jadi, dalam proses menghafal, anda pernah merasakan cepat menghafal ayat al-Qur'an, namun juga cepat hilangnya. Hal demikian sangat wajar dan pernah di rasakan oleh orang-orang yang menghafal al-Qur'an. Oleh karena itu, menjaga hafalan yang harus benar-benar di jaga supaya tidak cepat hilang.(Wiwi, 2015, hal. 14).

Program tahfidz al-Qur'an di MTs Raudlatul Huda bukan kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kurikulum yang masuk dalam mata pelajaran mutan lokal sebagai program wajib unggulan di MTs Raudlatul Huda intruksi dari kementrian agama di setiap madrasah wajib mempunyai

Pendidikan agama termasuk program unggulan kelas tahfidz yang tujuannya setiap yang telah lulus dari MTs maupun SMP di harapkan bisa menghafal al-Qur'an dan mampu menjadikan generasi yang Qur'ani dan dapat mengikuti perkembangan dan tuntutan zaman di era modern yang sesuai dengan visi menjadi madrasah yang unggul dalam Akhlakhul Karimah dan Maju dalam Ilmu Pengetahuan.

Di lihat dari ke inginan masyarakat sekitar yang sangat antusias dalam memberikan pandangan di adakannya program kelas tahfidz karena adanya program unggulan seperti kelas intensive yang telah berjalan lancar sehingga selanjutnya dilaksanakan program unggulan kelas tahfidz al-Qur'an karena dekat dengan pondok pesantren di sayangkan jika tidak menampung generasi yang Qur'ni seperti di pondok-pondok pesantren yang dapat menghafal al-Qur'an. (Sugeng, Koordinator Kelas Tahfidz)

Selain itu dari hasil wawancara Fatchurrohman selaku Guru mata pelajaran Qur'an Hadist dan dokumentasi madrasah adanya peran program kelas tahfidz dalam prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadist anak-anak dalam menghafal ayat-ayat pendek tidak sulit dan dari hasil nilai raport rata-rata dengan nilai 80 sedangkan untuk kelas reguler dengan nilai rata-rata 70 Jadi lebih unggul dan berprestasi untuk program kelas Tahfidz.

Dari pernyataan di atas peneliti ingin mendalami dan mengetahui bagaimana peran implementasi program kelas tahfidz terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Qur'an hadist di MTs Raudlatul Huda Adipala. Mengingat al-Qur'an sebagai Dasar/pegangan dalam pendidikan agama Islam

sehingga penting menanamkan generasi yang Qur'ani dan implementasi program khusus ini masi jarang di terapkan di jenjang sekolah, khususnya di Madrasah Tsanawiyah yang mengimplementasikan program kelas tahfidz al-Qur'an maka dari itu, peneliti membuat judul peran implementasi program kelas tahfidz dalam prestasi belajar Siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadist di MTs Raudlatul Huda Adipala.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas dan memahami *judul Penelitian Implementasi Program kelas Tahfidz Dalam prestasi belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadist di MTs Raudlatul Huda Adipala*, maka peneliti memandang perlu untuk memberikan penjelasan arti dari beberapa istilah pada judul di atas, sebagai berikut:

### **1. Peran**

Peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Pengertian peran yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. (Suekamto, Sosiologi Suatu Pengantar, 2009, hal.. 23)

## 2. Implementasi

Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan/penerapan sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah di susun secara cermat dan rinci (matang).

## 3. Program

Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) Program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan di jalankan atau seperangkat kegiatan kependidikan yang diatur sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh anak didik di waktu yang lebih singkat dari biasa. (Penyusun, 2006, hal. 627). Secara umum, program di artikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan di lakukan. Sedangkan Program, secara khusus adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam satu organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang. (Suharsimi, 2010 , hal. 3).

#### 4. Kelas

Kelas adalah tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama. (Suyadi, 2015, hal. 8).

#### 5. Tahfidz

Kata *tahfidz* yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, selalu ingat dan sedikit lupa. Dan juga kata Tahfidz yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. (Yunus, 2005, hal. 105).

Dari beberapa definisi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa yang di maksud dengan Peran Implementasi Program Kelas Tahfidz yaitu suatu pelaksanaan atau penerapan yang di rencanakan dengan terus menerus di lakukan di suatu tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama untuk mengumpulkan ataupun menghafal, menjaga, memelihara, bacaan yang di turunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagai firman Allah SWT dan sebagai pahala serta amal ibadah dalam membacanya.

#### 6. Prestasi Belajar

Prestasi Belajar adalah hasil usaha yang telah di capai seseorang dengan melibatkan seluruh potensi yang telah dimilikinya.

## 7. Mata Pelajaran Qur'an Hadist

Mata Pelajaran Qur'an Hadist adalah cabang mata pelajaran pendidikan agama islam yang membahas tentang isi kandungan al-Qur'an dan Hadist dan penerapannya dalam sehari-hari.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah:

*Bagaimana peran implementasi program kelas tahfidz dalam prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadist di MTs Raudlatul Huda Adipala?*

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian penulis sebagai berikut:

*Untuk mengetahui bagaimana peran implementasi program kelas Tahfidz dalam prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadist.*

### **E. Manfaat Penelitian**

Selanjutnya manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasanah pendidikan Islam.
- b. Dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan agama Islam, mengandung pesan dan amanat yang dapat meningkatkan pengetahuan pembaca.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat di terapkan di sekolah lain yang belum ada program kelas tahfidz al-Qur'an.
- b. Meningkatkan pengetahuan penulis dalam melakukan penelitian.

## F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir. Bagian awal adalah sebuah bagian permulaan yang terdiri dari halaman judul halaman pembahasan, motto, kata pengantar dan daftar isi.

Selanjutnya untuk bagian yang kedua, yaitu bagian tengah yang terdiri dari lima bab, dari bab 1 sampai bab 5.

Bab 1 : Berupa pendahuluan: terdiri dari latar belakang masalah, definisioperasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 : Kajian Teori terdiri dari kajian pustaka mencakup kajian teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang relevan dengan masalah yang di teliti dan kerangka berpikir. (di Mts Raudlatul Huda Adipala).

Bab 3 : Berupa metode penelitian, yang berisi tentang tempat dan waktu penelitian, metode dan pendekatan penelitian, data dan sumberdata, teknik pengambilan subjek penelitian, teknik pengumppulan data, teknik uji keabsahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian yang akan dilakukan.

Bab 4 : Menjelaskan laporan hasil penelitian dan pembahasan.

Bab 5 : Berupa penutup. Pada bab ini akan disajikan sebuah kesimpulan dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Selanjutnya bagian akhir skripsi adalah bagian yang berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran penelitian yang mendukung dan daftar riwayat hidup penulis.